

Tersedia online di
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

PENGARUH IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PEMERINTAHAN DAERAH (SIPD) DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BAGIAN UMUM SEKRETARIAT DAERAH KOTA BATU

Rizalnur Firdaus¹, Asya Yarzuqu², Tio Ariella Dolaksaribu³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Correspondent email: tioariella@gmail.com

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk

Artikel revisi

Artikel diterima

Kata Kunci :

*SIPD, Teknologi Informasi,
Kualitas Laporan Keuangan*

Kualitas laporan keuangan merupakan aspek krusial dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan secara parsial. Penelitian dilakukan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIPD berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi lebih dominan dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

ABSTRACT

The quality of financial reports is essential to ensuring accountability and transparency in regional financial management. This study examines the partial influence of the Regional Government Information System (SIPD) implementation and information technology on the quality of financial reports. The research was conducted in the General Affairs Division of the Regional Secretariat of Batu City using a quantitative approach. A purposive sampling method was applied, with 45 respondents selected. Data were analyzed using IBM SPSS Statistics 25. The results show that SIPD implementation has a positive but not statistically significant effect on financial report quality, indicating suboptimal use, possibly due to technical constraints such as system instability or slowness. In contrast, information technology use has a positive and significant effect. These findings suggest that information technology plays a more dominant role in enhancing the quality of financial reporting in the studied context.

Keywords :

*SIPD, Information Technology,
Financial Report Quality*

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pemerintahan yang efektif dan bertanggung jawab kini menjadi perhatian utama masyarakat. Dalam konteks tata kelola pemerintahan di era Revolusi Industri 4.0, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan anggaran menjadi isu krusial. Laporan keuangan menjadi alat utama pertanggungjawaban dan sumber informasi penting bagi pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, legislatif, dan lembaga pengawas (Nursiam, 2024). Pemerintah daerah wajib menyediakan informasi keuangan yang akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Hal ini ditegaskan dalam PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan antara lain kualitas SDM, penggunaan sistem akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kontrol internal (Prameswari Nadya, 2021).

Pemerintah sebagai entitas pelapor wajib menyusun laporan keuangan karena memiliki dan mengelola sumber daya publik, yang penggunaannya berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Nurilah, 2014). SAK (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan entitas dalam periode akuntansi tertentu. LKPD harus relevan dan digunakan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Safiri & Zulkarnain, n.d.). Sistem informasi yang efektif dibutuhkan untuk mengolah data dan menghasilkan informasi yang tepat dan terstruktur. Pemerintah mengembangkan SIPD sebagai sistem informasi terintegrasi yang mencakup perencanaan pembangunan, keuangan, serta pembinaan dan pengawasan pemerintahan daerah (Permendagri No. 70 Tahun 2019). SIPD diharapkan mendukung proses perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah secara efisien. Penerapan SIPD yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui data yang akurat, tepat waktu, dan relevan (Nursiam, 2024).

Wulandari et al. (2023) menemukan bahwa penerapan SIPD berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal serupa disampaikan oleh Devia et al. (2022), sementara Anggraini & Anwar (2023) menunjukkan hasil berbeda, yakni tidak terdapat pengaruh signifikan karena kendala teknis dan rendahnya kompetensi SDM. LHP BPK 2023 menunjukkan SIPD belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan proses bisnis perencanaan dan penyelarasan kebijakan antara pusat dan daerah. Fitur dalam SIPD masih belum optimal dan tidak sepenuhnya mendukung integrasi pusat-daerah. Penerapan SIPD sangat bergantung pada pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung pengelolaan data secara otomatis. Teknologi informasi memungkinkan efisiensi dalam pengolahan data dan pelaporan keuangan. Dalam konteks ini, SIPD adalah bentuk penerapan TI dalam manajemen keuangan daerah (Wulandari et al., 2023).

Menurut Perpres No. 95 Tahun 2018 tentang SPBE, pemanfaatan TI diperlukan untuk meningkatkan pelayanan publik. Permendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 225 juga memperkuat penerapan TI dalam pengelolaan keuangan daerah. Namun, keterbatasan perangkat keras, perangkat lunak, dan update data masih menjadi kendala (Wulandari et al., 2023). Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi tergantung pada perceived ease of use dan perceived usefulness. Hal ini mempengaruhi adopsi teknologi seperti SIPD (Nursiam, 2024). Penelitian oleh Erawati Teguh & Abdulhadi M Firas (2018) serta Safitri & Zulkarnain (2021) mendukung adanya pengaruh signifikan TI terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, Isnaen & Albastiah (2021) menemukan TI tidak berpengaruh karena kendala teknis dan kurangnya integrasi sistem.

Optimalisasi pemanfaatan SIPD dan TI sangat bergantung pada kinerja SKPD. SKPD yang profesional dan akuntabel akan lebih mampu mengoptimalkan sistem yang tersedia. Pemerintah daerah perlu memastikan semua unit kerja berfungsi secara maksimal (Rahman Abdul, 2021). Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu terdiri dari tiga sub-bagian: Tata Usaha Pimpinan, Rumah Tangga dan Perlengkapan, serta Keuangan. Sub-bagian Keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan anggaran, pembayaran gaji dan tunjangan, serta pencairan kegiatan. Sub-bagian ini juga menangani pengendalian anggaran, pembiayaan, akuntansi, dan administrasi perjalanan dinas.

Dalam pengamatan peneliti, penggunaan SIPD dan TI di Sub-bagian Keuangan masih menghadapi kendala teknis. Meskipun laporan keuangan tetap dapat disusun, prosesnya menjadi kurang efisien. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TI belum optimal dan berdampak pada kualitas laporan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu".

TINJAUAN PUSTAKA

a. Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) merupakan sistem terintegrasi yang dikembangkan oleh Kementerian Dalam Negeri berdasarkan Permendagri No. 70 Tahun 2019. Sistem ini meliputi pengelolaan perencanaan pembangunan, keuangan daerah, serta pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah. SIPD bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan administrasi pemerintahan daerah serta menjamin keterpaduan data antara pemerintah daerah dan pusat. (Tumija & Erlambang, 2023). Beberapa indikator yang mencerminkan kualitas implementasi SIPD mencakup

kemudahan penggunaan, integrasi antar sistem, kecepatan akses terhadap informasi, keamanan sistem dalam menjaga kerahasiaan data, serta keandalan sistem dalam mengelola proses secara konsisten dan tanpa gangguan berarti (Siregar, 2017).

b. Teknologi Informasi

Teknologi informasi didefinisikan sebagai gabungan dari perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, serta sumber daya manusia yang bersama-sama digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi (Sutabri, 2014). Peran teknologi informasi sangat penting dalam menunjang efektivitas kerja, mempercepat aliran informasi, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Indikator pemanfaatan teknologi informasi meliputi intensitas dan frekuensi penggunaan, jumlah aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan tugas, serta persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan efektivitas teknologi tersebut (Asnan AR, 2024). Selain itu, menurut Thompson et al. (1991) pemanfaatan teknologi informasi juga diukur melalui kemampuannya dalam meningkatkan produktivitas, mempercepat pekerjaan, memberikan manfaat nyata bagi pengguna, serta kemudahan dalam proses pembelajaran bagi pengguna baru.

c. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan ukuran sejauh mana laporan tersebut mampu memberikan informasi yang relevan, dapat dipahami, tepat waktu, lengkap, dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Kualitas ini tidak hanya tercermin dari isi laporan, tetapi juga dari bagaimana informasi disajikan (Baridwan, 2010). Menurut teori akuntansi, indikator kualitas laporan keuangan mencakup relevansi, keterpahaman, ketepatan waktu, kelengkapan, kemampuan untuk diuji kebenarannya (verifiability), netralitas informasi, daya banding antar periode dan antar entitas, serta manfaat umpan balik dan prediktif dari informasi yang disajikan. Laporan keuangan yang berkualitas memungkinkan pemerintah daerah menyampaikan pertanggungjawaban publik secara akurat dan transparan (Rosiana Ajeng et al., 2024).

HIPOTESIS

Pengaruh Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. SIPD berfungsi sebagai alat bantu dalam proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan secara terintegrasi. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Yuliati (2023) serta Devia (2022) menunjukkan bahwa SIPD berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Anggraini dan Anwar (2023) menyatakan bahwa SIPD tidak

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan relevansinya dengan kondisi di Bagian Umum Setda Kota Batu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Implementasi SIPD secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

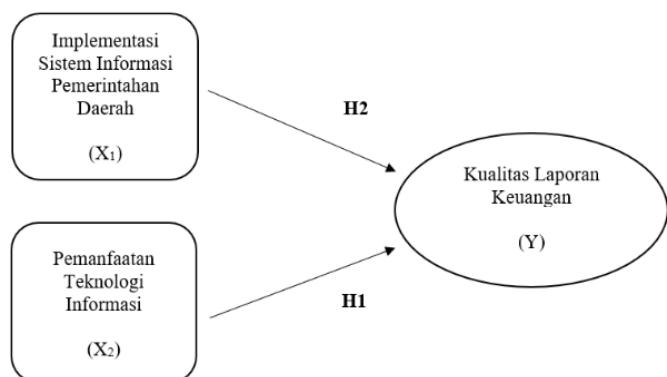
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Teknologi informasi memiliki peran penting dalam mendukung proses pelaporan keuangan yang efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pengolahan data keuangan dilakukan secara cepat, akurat, dan terintegrasi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Abdullah (2018) serta Savitri dan Zulkarnain (2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Isnaen dan Albastiah (2021) menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dan relevansinya dengan kondisi di Bagian Umum Setda Kota Batu, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kerangka Teori

Gambar 1



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2009:14), merujuk pada pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk metode penelitian survei dengan pendekatan korelasi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu, khususnya pada Sub-bagian Keuangan.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pegawai yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan dan penggunaan SIPD. Objek penelitian meliputi implementasi SIPD dan pemanfaatan teknologi informasi.

Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Abdullah K et al. (2022:62), sumber data dalam penelitian kuantitatif dapat diperoleh melalui teknik sampling atau kajian kepustakaan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai di instansi terkait, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari dokumen instansi dan literatur yang relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh pegawai di Bagian Umum Setda Kota Batu sejumlah 207 orang. Sampel dipilih secara purposive sebanyak 45 pegawai yang menggunakan aplikasi SIPD dan terlibat dalam pengelolaan keuangan. Dengan deskripsi sebagai berikut:

Tabel 1
Deskripsi Populasi dan Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Total keseluruhan pegawai	207
2.	Pegawai yang tidak mengoperasikan aplikasi SIPD	162
3.	Pegawai yang mengoperasikan SIPD	45

Sumber : data diolah, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert 5 poin, yang mengharuskan responden memberikan jawaban berdasarkan tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang diberikan.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mencakup variabel SIPD (kemudahan, kecepatan akses, keamanan, keandalan), teknologi informasi (kepraktisan, efektivitas, kemudahan penggunaan), dan kualitas laporan keuangan (relevansi, netralitas, ketepatan waktu, daya banding, kelengkapan, keterpahaman, dan verifikasi).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 25. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial. Hasil uji t digunakan untuk menguji signifikansi antara variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan dengan ketentuan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan beberapa variabel demografis, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Sampel terdiri dari pegawai yang memiliki kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi SIPD serta terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang, dengan rincian karakteristik sebagai berikut:

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagai berikut:

Tabel 2
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
21-30 Tahun	17	38%
31-35 Tahun	3	7%
36-40 Tahun	5	11%
41-45 Tahun	12	27%
46-55 Tahun	8	18%
Total	45	100%

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari total 45 responden, jumlah responden dengan rentang usia 21–30 tahun sebanyak 17 orang (38%), usia 31–35 tahun sebanyak 3 orang (7%), usia 36–40 tahun sebanyak 5 orang (11%), usia 41–45 tahun sebanyak 12 orang (27%), dan usia 46–55 tahun sebanyak 8 orang (18%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 21–30 tahun, yaitu sebesar 38%. Kelompok usia ini termasuk dalam kategori usia produktif, yang umumnya memiliki tingkat energi dan potensi pengembangan keterampilan kerja yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu berada dalam fase yang strategis untuk menerima inovasi teknologi dan sistem informasi secara adaptif.

b. Jenis Kelamin

Karakter responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	15	33%
Perempuan	30	67%
Total	45	100%

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 3, dari total 45 responden dalam penelitian ini, jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (33%), sedangkan responden

perempuan berjumlah 30 orang (67%). Komposisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu adalah perempuan. Dominasi responden perempuan ini mencerminkan keterlibatan yang cukup tinggi dari pegawai perempuan dalam proses pengelolaan keuangan dan penggunaan aplikasi SIPD di lingkungan instansi tersebut.

c. Pendidikan

Karakter responden berdasarkan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4
Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SLTA	14	31%
DIPLOMA	2	4%
S1	27	60%
S2	2	4%
Total	45	100%

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, tingkat pendidikan pegawai di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan Sarjana (S1), yaitu sebanyak 27 orang (60%). Selanjutnya, terdapat 14 orang (31%) yang berpendidikan terakhir SLTA, diikuti oleh 2 orang lulusan Diploma (4%) dan 2 orang lulusan Magister (S2) dengan persentase yang sama (4%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai yang terlibat dalam penelitian memiliki latar belakang pendidikan Sarjana. Hal tersebut mencerminkan bahwa pegawai dengan jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih dominan dalam peran-peran strategis, termasuk dalam implementasi dan pengelolaan aplikasi SIPD di lingkungan Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu.

d. Jenis Pekerjaan

Karakter responden berdasarkan jenis pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 5
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase (%)
ASN	20	44%
NON-ASN	25	56%
Total	45	100%

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, jenis pekerjaan pegawai di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu menunjukkan bahwa sebanyak 20 responden (56%) merupakan pegawai Non-ASN, sedangkan 25 responden (44%) berstatus sebagai pegawai ASN. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden merupakan pegawai Non-ASN. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga Non-ASN memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pengelolaan keuangan dan operasional, termasuk dalam penggunaan aplikasi SIPD. Sementara itu, pegawai ASN tetap memegang peranan penting dalam hal pengawasan, implementasi kebijakan, serta penjaminan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan regulasi yang berlaku, khususnya dalam penerapan sistem informasi keuangan daerah.

Deskripsi Jawaban Responden

a. Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD)

Secara umum, responden memberikan penilaian yang baik terhadap penerapan SIPD. Mayoritas menyatakan bahwa sistem ini telah membantu meningkatkan transparansi laporan, memperkuat pengendalian internal, serta menunjang penerapan standar akuntansi pemerintahan. Namun demikian, masih terdapat hambatan dalam hal kemudahan akses informasi keuangan, yang menunjukkan bahwa tidak semua pegawai merasa sistem ini mudah digunakan atau sepenuhnya mendukung tugas mereka. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan dari segi pelatihan, stabilitas sistem, dan dukungan teknis.

b. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi dinilai sangat baik oleh responden. Mereka merasakan manfaat signifikan, terutama dalam percepatan proses kerja, akurasi penyusunan laporan keuangan, serta kemudahan akses informasi. Sistem berbasis teknologi dinilai

mampu mengurangi risiko kesalahan manusia dan mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi. Meskipun demikian, terdapat ruang perbaikan dalam hal identifikasi kesalahan sistematis, yang masih dirasa kurang optimal oleh sebagian kecil responden.

c. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan secara umum telah memenuhi standar yang baik. Laporan keuangan dinilai sistematis, tepat waktu, dan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Informasi yang disajikan dianggap akurat, lengkap, serta mudah dipahami. Namun, responden juga menekankan pentingnya peningkatan pada aspek kejujuran penyajian dan penanganan kesalahan data, agar akuntabilitas dan transparansi semakin maksimal.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan 45 sampel, sehingga degree of freedom (df) dihitung sebagai $45-2 = 43$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,301. Berdasarkan hasil uji validitas, suatu pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai korelasi lebih besar dari r tabel sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dipercaya atau konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila hasil uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha (α) menunjukkan angka sebesar 0,60 atau lebih. Jika nilai tersebut tercapai, maka instrumen penelitian dianggap memiliki tingkat konsistensi dan dapat digunakan untuk pengukuran lebih lanjut. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Varibel	Nilai Cronbach's Alpha	Batas Minimum	No Item	Keterangan
Implementasi SIPD	0,860	>0,06	8	<i>Reliabel</i>
Pemanfaatann Teknologi Informasi	0,719	>0,06	8	<i>Reliabel</i>
Kualitas Laporan Keuangan	0,678	>0,06	8	<i>Reliabel</i>

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, seluruh variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel melebihi batas minimum 0,60, yaitu 0,860 untuk Implementasi SIPD, 0,719 untuk Teknologi Informasi, dan 0,678 untuk Kualitas Laporan Keuangan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data pada variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap α (0,05).

Tabel 7
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		45
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04939850
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.108
Test Statistic		.129
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058^c

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Pada tabel 7 diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,058 ($> 0,05$), sehingga data residual berdistribusi normal. Hal ini juga didukung oleh pola titik pada grafik P-Plot yang mengikuti garis diagonal.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance $> 0,100$ atau VIF $< 10,00$.

Tabel 8
Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a		
		Sig.	Collinearity Statistics	
Model			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003		
	Implementasi SIPD	.293	.742	1.348
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.000	.742	1.348

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

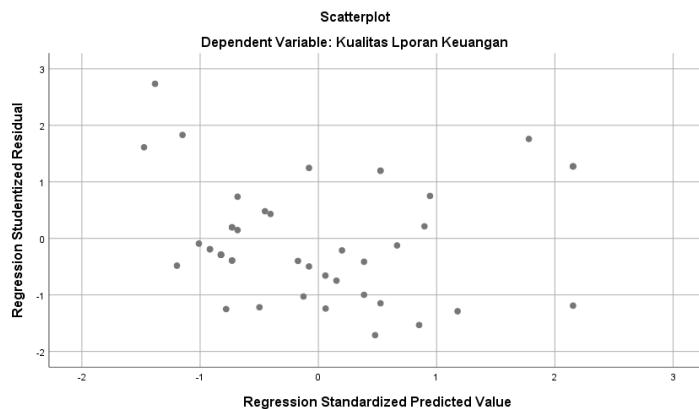
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan SPSS 25, variabel Implementasi SIPD dan Pemanfaatan Teknologi Informasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,742 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,348 (< 10). Dengan demikian, tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi, dan data memenuhi syarat uji ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa variansi antar pengamatan tetap konstan. Pengujian ini dilakukan dengan mengamati pola pada grafik scatterplot. Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25 :

Gambar 2

Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan grafik scatterplot dari SPSS 25, titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Selain melalui scatterplot, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser, yakni dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; sebaliknya, jika $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terjadi. Berikut adalah Hasil Uji Glejser:

Tabel 9
Hasil Uji Glejser

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Std. Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-.039	.053		-.732	.468
	Implementasi SIPD	.001	.001	.196	1.128	.266
	Pemanfaatan Teknologi	.001	.002	.6086	.497	.622

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji Glejser, variabel Implementasi SIPD memiliki nilai signifikansi sebesar 0,266 dan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebesar 0,622. Karena keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen, yaitu Implementasi SIPD (X_1) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2), terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y). Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t berdasarkan output SPSS versi 25:

Tabel 10
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.749	3.364		3.196	.003
Implementasi SIPD	.085	.080	.130	1.066	.293
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.594	.110	.657	5.379	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.15, hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Implementasi SIPD (X_1) sebesar 0,293, lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi SIPD tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H_1 ditolak. Dalam perspektif Technology Acceptance Model (TAM), kondisi ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) terhadap SIPD belum terbentuk kuat di kalangan pegawai.

Meskipun sistem telah diterapkan, kemungkinan pegawai belum sepenuhnya merasakan manfaat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, serta masih menghadapi kendala teknis dalam penggunaannya. Sementara itu, nilai signifikansi variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05, yang berarti berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga H_2 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa teknologi informasi yang digunakan telah diterima dengan baik oleh pegawai. Persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat teknologi mendorong niat serta penggunaan aktual secara konsisten, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap penyusunan laporan keuangan yang lebih relevan, andal, dan tepat waktu. Hasil ini menunjukkan bahwa:

Pengaruh Implementasi SIPD terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, Implementasi SIPD secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun SIPD telah diterapkan, penggunaannya belum optimal di Bagian Umum Setda Kota Batu. Beberapa faktor penghambat di antaranya sistem yang sering mengalami gangguan, kurangnya pemahaman teknis, serta minimnya pelatihan dan dukungan dari pusat. Menurut Technology Acceptance Model (TAM), rendahnya persepsi terhadap kemudahan dan manfaat SIPD berdampak pada niat penggunaan yang lemah. Selain itu, berdasarkan teori implementasi kebijakan Edward, kendala komunikasi, keterbatasan sumber daya, serta birokrasi yang belum adaptif turut memengaruhi efektivitas penerapan SIPD. Hasil ini didukung oleh penelitian Anggraini & Anwar (2023) dan Firmansyah (2021) yang menunjukkan bahwa SIPD tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Permasalahan teknis dan rendahnya dukungan pengguna menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, peningkatan kinerja sistem dan pelatihan yang memadai menjadi kunci dalam mengoptimalkan kontribusi SIPD terhadap laporan keuangan.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H_2 diterima. Penggunaan teknologi mempermudah akses data, mempercepat proses pencatatan, dan meningkatkan akurasi laporan keuangan. Dalam perspektif TAM, persepsi terhadap manfaat dan kemudahan teknologi mendorong sikap positif dan niat berkelanjutan dalam penggunaannya. Hal ini menghasilkan efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung transparansi dan efisiensi pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan temuan Emilda & Pingky (2020) serta Erawati & Abdulhadi (2018) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh signifikan

terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan penelitian Isnaen Fauzi & Albastiah (2021) yang menunjukkan hasil sebaliknya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kualitas laporan keuangan yang andal, tepat waktu, dan efisien di lingkungan pemerintahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap kualitas laporan keuangan di Bagian Umum Sekretariat Daerah Kota Batu, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Implementasi SIPD memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun sistem SIPD telah digunakan, belum semua pegawai merasakan manfaat dan kemudahan secara optimal. Berdasarkan perspektif *Technology Acceptance Model (TAM)*, kondisi ini menunjukkan rendahnya *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*, yang berdampak pada minimnya *actual system use* dalam proses pelaporan keuangan.
- b. Pemanfaatan teknologi informasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi yang digunakan mampu mempercepat proses kerja, meningkatkan akurasi, dan memudahkan pencatatan keuangan. Tingginya penerimaan teknologi menurut TAM berkontribusi terhadap kualitas laporan yang lebih baik. Secara keseluruhan, meskipun SIPD memiliki kontribusi, namun pemanfaatan teknologi informasi berperan lebih dominan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini menegaskan pentingnya penerimaan teknologi oleh pengguna sebagai kunci keberhasilan sistem informasi dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

SARAN

- a. Bagi Pemerintah Daerah Temuan menunjukkan bahwa implementasi SIPD belum memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan konsep *Technology Acceptance Model (TAM)*, hal ini mencerminkan rendahnya *perceived ease of use* dan belum terbentuknya *attitude toward using* yang positif di kalangan pegawai. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan penggunaan SIPD melalui peningkatan pelatihan, penguatan koordinasi antar pengguna, serta perbaikan infrastruktur teknologi guna mendukung efektivitas sistem.
- b. Bagi Pengelola SIPD Pusat Dari perspektif TAM, keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada pengguna akhir, tetapi juga pada kualitas sistem dan dukungan teknis

- yang diberikan. Permasalahan seperti kurangnya komunikasi pembaruan sistem dan lambatnya respons teknis dapat mengurangi user trust serta menghambat pembentukan perceived usefulness. Oleh sebab itu, pengelola SIPD pusat perlu menyediakan layanan bantuan yang responsif, memperkuat komunikasi dua arah, dan meningkatkan dukungan teknis untuk mempercepat penerimaan dan penggunaan sistem secara optimal di daerah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lanjutan yang tidak hanya meninjau aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga memperluas kajian ke faktor psikologis dan organisasi sebagaimana dikembangkan dalam model-model seperti Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Penggunaan pendekatan kualitatif juga disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai persepsi pengguna, hambatan implementasi, serta dinamika komunikasi yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIPD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, & Ardiawan, M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Alfani, D., & Nasution, J. (2022). *Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara*.
- Amri, Z. F. (2022). *Implementasi sistem informasi pemerintah daerah (SIPD) dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan di kecamatan*.
- Arif, R., & Hamka. (2017). *Studi empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Padang Panjang*.
- Erawati, T., & Firas, A. M. (2018). Pemerintah Daerah (Studi kasus pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 15(1).
- Emilda, & Pingky. (2020). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah*.
- Firmansyah, T. W. (2021). *Pengaruh penerapan Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto*.
- Fitriani, L. (2024). *Pengaruh implementasi sistem informasi pemerintah daerah terhadap pengelolaan keuangan daerah Pemerintah Provinsi Jambi dan dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang dimoderasi oleh teknologi informasi*.
- Gischa, S. (2023). *Pengertian implementasi menurut ahli*.
- Hadis, F. (2022). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan*.
- Isnaen, F., & Akbar, A. F. (2021). *Faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan*.
- Nasution, M. I. N. (2021). Analisis penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 109.
- Nurilah, A. (2014). *Pengaruh kompetensi sumber daya manusia*.

Nursiam, E. (2024). *Pengaruh Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah dan pemanfaatan teknologi terhadap kualitas laporan keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Enrekang.*

Pasla, B. N. (2023). *Apa itu sistem informasi?: Tujuan, fungsi, dan contohnya.*

Prameswari, N. (2021). *Pengaruh penerapan Sistem Informasi Pemerintah Daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah terhadap perolehan opini audit BPK tahun 2021 di Kabupaten Purbalingga.*

Rahman, A. A. (2021). *Pengaruh kompetensi SDM dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah.*

Ramadhan, A. M. (2020). *Objek penelitian: Pengertian, jenis, prinsip, dan cara menentukan.* Safiri, E. N., & Zulkarnain, D. (n.d.). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.*

Siregar, R. H., & Indahwati, R. (2024). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan Sistem Informasi Pemerintah Daerah (SIPD) terhadap kualitas laporan keuangan. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 18(2), 218–227.

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.

Tumija, T., & Erlambang, P. A. (2023). Implementasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam perencanaan anggaran daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Birokrasi*, 155–169.

Utami, N. (2020). *Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi.*

Wulandari, A. D., Yuliati, A., & lainnya. (2023). The effect of implementing local government information systems, internal control and the use of information technology on the quality of financial report (Study on Regional Financial and Asset Management Bodies in Jember District).

Yolanda, R., & Kesuma, F. (2014). Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1).

Yulianda, D., Lubis, N. K., & Azhar, I. (2022). *Pengaruh kompetensi pengguna, teknologi informasi, dan implementasi SIPD terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Langsa*